

OUCH!

Dalam Edisi Ini...

- Sekilas
- Resiko
- Mendidik Anak

Keamanan Dunia Siber bagi Anak

Sekilas

Di jaman ini banyak sekali cara bagi seorang anak untuk bisa menjelajah dunia internet dan berinteraksi dengan orang lain. Jasa layanan media sosial tumbuh menjamur dibarengi dengan perkembangan aplikasi dan games (permainan) yang tersambung online. Belum lagi sekarang semakin banyak sekolah yang menggunakan fasilitas seperti Google Drive dan mewajibkan sebagian atau semua tugas sekolah dikerjakan dan dikirim secara online. Banyak manfaat memang yang bisa diperoleh namun ada pula resikonya. Dalam edisi kali ini, akan dibahas tiga (3) area resiko bagi anak sekaligus tindakan apa yang perlu dilakukan agar mereka tetap aman.

Editor Tamu

Bob Rudi adalah ilmuwan keamanan data di Verizon, pengarang buku 2015 Data Breach Investigation Report dan dikaruniai 4 orang anak. Bob mengembangkan dan menjalankan program peningkatan kesadaran sistem informasi yang menarik dan efektif diberbagai perusahaan Fortune 100. Bob hadir di Twitter sebagai [@hrbmstr](https://twitter.com/hrbmstr).

Resiko

1. **Perilaku:** Saat berinteraksi di komunitas online atau dunia virtual, anak bisa bertingkah laku sangat berbeda dibanding dengan dunia nyata. Tidak adanya interaksi fisik yang nyata akan menciptakan kondisi tanpa identitas khususnya pada anak. Mereka sering terpancing mengekspresikan diri dengan cara-cara yang mungkin tidak menyenangkan anak lain atau yang dikenal sebagai cyberbullying atau griefing (tindakan tidak menyenangkan terhadap pemain game online). Sebaliknya bisa juga terjadi anak tersebut menjadi korban dari tindakan pihak lain yang bertujuan tidak baik.
2. **Teman:** Kawula muda hampir selalu berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan cara bertukar kata (texting), berinteraksi lewat komunitas online atau bermain di dunia virtual. Tidak adanya interaksi fisik terkadang membuat mereka lupa bahwa individu lain disisi seberang bisa saja tidak seperti yang diperkirakan atau berniat jahat. Pemangsa merambah dunia digital dan bakal menggunakan segala cara untuk menumbuhkan hubungan baik dengan calon korbannya, terkadang dengan berpura-pura sebagai seorang anak juga.
3. **Isi:** Selalu ada saja cara untuk merekam dan mengunggah video, suara, gambar dan pesan kata ke dunia online. Sangat mungkin seorang anak tergoda mengunggah dan berbagi terlalu banyak informasi mengenai mereka atau keluarganya tanpa sepenuhnya sadar akibat yang mungkin ditimbulkan. Anak mungkin juga tidak mengenal bahaya

Keamanan Dunia Siber bagi Anak

pencurian identitas atau tertular malware (software berbahaya) pada saat seseorang bertanya atau meminta melakukan tindakan seperti mengklik sebuah tautan (link). Lebih-lebih, belum ada acara untuk membatalkan/menarik kembali (Undo) apa saja yang sudah diunggah ke dunia internet atau disebar ke orang lain. Anak bisa beranggapan Kil, Instagram, Snapchat dan lainnya hanya akan menimbulkan efek sementara walaupun sebenarnya semua unggahan tersebut suatu saat bisa menjadi momok/beban bagi mereka atau keluarganya dimasa mendatang.

Mendidik Anak

Hal terpenting dalam melindungi putra/putri Anda adalah dengan membicarakan hal ini dengan mereka. Usahakan tahu apa yang dilakukan anak saat online, ajarkan mereka perihal resiko dan cara melindungi diri dengan baik terhadap semua itu.



Hal terpenting dalam melindungi anak di dunia online adalah menanamkan pengertian mengenai bahaya yang ada serta memastikan jalur komunikasi dua arah selalu terpelihara dengan baik.

1. **Aman di Rumah:** Rumah adalah langkah awal perilaku online yang aman. Semakin dini Anda membicarakan hal ini dengan anak, tentu akan semakin baik. Secara berkala lakukan percakapan mengenai keamanan online, bahkan kalau perlu tunjukkan akibat negatif yang pernah dialami. Bila Anda tidak paham apa yang dilakukan anak, jangan ragu untuk menanyakan hal tersebut. Berpura-puralah seperti seorang yang awam teknologi dan meminta anak untuk menjelaskan teknologi terbaru serta bagaimana mereka menggunakannya. Anak senang mendapat peran sebagai guru dan akan bercerita banyak. Sebagai contoh: mungkin mereka sudah menggunakan Instagram, mintalah mereka menjelaskan cara kerja Instagram, biarkan mereka membuat akun di Instagram untuk Anda dan menjadikan Anda sebagai followernya. Hal ini bukan saja membuat Anda belajar sesuatu hal baru namun juga memberi peluang untuk mengamati aktifitas mereka, serta juga membuat Anda mudah berinteraksi dengan mereka. Bila mungkin upayakan meletakkan komputer untuk akses internet di area keluarga dan buat aturan jam pemakaian. Dengan cara ini, anak akan ragu bertindak sembrono. Pertimbangkan untuk menyiapkan tempat pengisian battery telepon genggam yang terpusat, sehingga pada waktu malam, anak tidak terus menggunakan peralatan itu.
2. **Aman di luar rumah:** Saat anak tidak di rumah, resiko serta merta meningkat. Bantu mereka mengerti bahwa aturan akses dunia siber berlaku dimanapun mereka berada dan terangkan aturan tersebut ke siapapun yang akan mengasuh mereka. Bila mereka memiliki alkom (alat komunikasi/mobile device), periksa pola pemakaiannya (waktu dan bandwidth) untuk melihat tanda-tanda penggunaan berlebih pada saat di luar rumah. Anda tidak akan bisa

Keamanan Dunia Siber bagi Anak

menghentikan setiap kemungkinan penyalahgunaan, namun mereka akan mengingat perhatian dan nasehat Anda mengenai pemakaian alkam.

3. **Aman Bersama:** Anda tidak sendiri dalam hal proteksi siber ini serta selayaknya melibatkan beragam pihak seperti orang-tua, wali, saudara, guru dan teman agar tetap waspada dalam mengawasi perilaku yang berpotensi tidak baik. Upayakan komunitas Anda memiliki hubungan baik dengan setiap anak dan terus menerus melakukan interaksi positif seandainya anak-anak tersebut mengambil jalur yang keliru dan berbahaya.

Akhir kata, bila seorang anak melakukan kekeliruan, anggap itu sebagai pengalaman belajar serta tidak langsung menjatuhkan hukuman. Jelaskan “kenapa” dan ingatkan bahwa Anda hanya berupaya memberikan perlindungan dari bahaya yang belum mereka sadari. Beri tahu mereka untuk memberi tahu Anda saat mengalami interaksi online yang kurang menyenangkan, bahkan himbau mereka untuk mendapatkan gambar layar (screen shoot) saat itu. Pastikan mereka juga mengaku secara jujur bila melakukan sesuatu hal yang kurang pantas. Menjaga komunikasi terbuka dan aktif merupakan cara terbaik agar anak-anak tetap aman di dunia digital.

Selanjutnya

Untuk berlangganan buletin bulanan OUCH! Kesadaran Keamanan, mengakses arsip buletin OUCH! dan mengetahui lebih banyak solusi kesadaran keamanan SANS, silakan kunjungi <http://www.securingthehuman.org>.

Versi Bahasa Indonesia

BIPIMax memberikan Pelatihan Optimasi Proses Bisnis (LSS) dan Pengenalan Keamanan & Proteksi Informasi. Informasi lengkap: <http://www.bipimax.net>

Sumber Pustaka

- Cyber Smart: <http://www.cybersmart.gov.au/Parents.aspx>
OnGuard Online: <http://www.onguardonline.gov/topics/protect-kids-online>
StaySafeOnline: <https://www.staysafeonline.org/stay-safe-online/for-parents/raising-digital-citizens>
Securing Kids Panel:
<http://www.rsaconference.com/media/into-the-woods-protecting-our-youth-from-the-wolves-of-cyberspace>

OUCH! diterbitkan oleh SANS “Securing The Human” dan didistribusikan sesuai lisensi [Creative Commons BY-NC-ND 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/). Anda diperkenankan menyebarkan buletin ini atau menggunakannya di dalam program pembelajaran sejauh tidak melakukan perubahan isi buletin. Untuk keperluan alih bahasa atau informasi lainnya, silakan menghubungi ouch@securingthehuman.org.

Dewan Redaksi: Bill Wyman, Walt Scrivens, Phil Hoffman, Bob Rudis
Diterjemahkan oleh: T. Gunawan



securingthehuman.org/blog



[/securethehuman](https://www.facebook.com/securethehuman)



[@securethehuman](https://twitter.com/securethehuman)



[securingthehuman.org/gplus](https://plus.google.com/securingthehuman.org)